

PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI AKTIVITAS KOMUNITAS SULAM PITA DI KAMPUNG 1001 MALAM SURABAYA

Nita Apriliya Siswoyo

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
april_liea@rocketmail.com

Yulistiana

Dosen Program Studi S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
nana_yulis@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sulam pita yang dihasilkan komunitas dan peningkatan ekonomi keluarga melalui aktivitas komunitas sulam pita di Kampung 1001 Malam Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas sulam pita yang ditekuni warga Kampung 1001 Malam Surabaya telah mengubah kesibukan warga setempat menjadi kesibukan yang lebih bermanfaat dan menghasilkan bagi warga dalam segi finansial. Dalam hal ini pendapatan pengrajin yang diperoleh dari membuat kerajinan sulam pita setiap bulannya bisa mencapai Rp. 800.000,- hingga Rp. 1.000.000,- dari pendapatan tersebut 30% dari hasil yang didapat pengrajin alokasikan untuk tabungan, sebagai dana penunjang dikemudian hari jika dibutuhkan. Kemudian 50% dari penghasilan yang didapat selanjutnya dialokasikan pengrajin sebagai biaya untuk modal usaha selanjutnya serta untuk biaya kehidupan sehari – hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan ekonomi keluarga di Kampung 1001 Malam Surabaya melalui aktivitas sulam pita.

Kata Kunci: Kampung 1001 Malam, Sulam Pita, dan Peningkatan Ekonomi

Abstract

The purpose of this research is to know the results of ribbon embroidery community and increased economic families through the activity ribbon embroidery in the village 1001 Nights Surabaya. The type of research used is descriptive qualitative. The data collected using the techniques of observation, structured interviews, and documentation. The results showed that the activity of the ribbon embroidery pursued 1001 Nights Surabaya residents have changed the flurry of local citizens into a flurry of more useful and produce for the citizens in terms of financially. In this case the income obtained from the artisans who make the ribbon embroidery every month could reach Rp. 800.000,- until Rp. 1.000.000,- from that income 30% is saving for supporting fund when needed. 50% from the income is allocated by artisans for venture capital in the next and for cost of everyday. That it can be concluded that there has been an increase in economic families in the village 1001 Nights Surabaya through activities for ribbon embroidery.

Keywords: Village 1001 nights, Ribbon Embroidery, and Economic Improvement.

PENDAHULUAN

Peningkatan ekonomi keluarga adalah perubahan yang lebih baik dari yang sebelumnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi keseharian dalam keluarga. Hubungan keluarga dari aspek ekonomi merupakan masalah yang paling pokok dalam rumah tangga, karena dalam keluarga yang menjadi pendorong sejahteranya keluarga adalah di bidang ekonomi.

Upaya peningkatan ekonomi inilah yang pada saat ini sedang dijalankan oleh warga Kampung 1001 Malam Surabaya, melalui aktifitas sulam pita. Berdasarkan hasil observasi, Komunitas 1001 Malam tersebut pada awalnya merupakan kumpulan dari warga yang tidak memiliki tempat tinggal sebelumnya. Kebanyakan dari warga

tersebut merupakan para pemulung, peminta – minta dan semacamnya. Kemudian seorang aktivis yang berasal dari Swiss bernama Elisabeth yang mengajarkan warga kampung tersebut keahlian sulam pita. Keahlian sulam pita yang sudah dimiliki tersebut kemudian menghasilkan keuntungan tersendiri bagi komunitas sulam pita di Kampung 1001 Malam Surabaya, didalamnya diikuti oleh wanita yang sebagian besar ibu – ibu. Keuntungan yang didapat tersebut baik dari segi kreatifitas maupun *financial*. Melihat fenomena yang ada pada kampung tersebut, peneliti sebagai warga Surabaya tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang Kampung 1001 Malam dengan kreatifitas yang ada dari warga kampung tersebut, yang telah menghasilkan suatu kreasi sulam pita

yang diminati, sehingga dapat meningkatkan perekonomian warganya. Serta untuk menggali keanekaragaman sulam pita yang terdapat di Komunitas 1001 Malam. Selain itu peneliti tergugah untuk ikut serta memperkenalkan hasil kreasi sulam pita Komunitas 1001 Malam ini lebih luas lagi.

Berdasarkan permasalahan diatas, yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana sulam pita yang dihasilkan oleh Komunitas sulam pita 1001 Malam Surabaya, bagaimana peningkatan ekonomi keluarga melalui aktivitas komunitas sulam pita di Kampung 1001 Malam Surabaya sebelum dan sesudah adanya aktivitas komunitas sulam pita.

Dengan demikian, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini diantaranya yaitu untuk mengetahui sulam pita yang dihasilkan oleh Komunitas sulam pita 1001 Malam Surabaya serta untuk mengetahui peningkatan ekonomi keluarga melalui aktivitas komunitas sulam pita di Kampung 1001 Malam Surabaya sebelum dan sesudah adanya aktivitas komunitas sulam pita.

Peningkatan secara umum merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, kualitas maupun kuantitas. Sedangkan peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya, mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya. (Salim, dkk, 1995:160). Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Keluarga adalah pemilik berbagai faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian. Sektor ini menyediakan tenaga kerja dan tenaga usahawan. Selain itu memiliki faktor – faktor produksi yang lain, yaitu barang – barang modal, kekayaan alam, dan harta tetap seperti tanah dan bangunan, yang kemudian faktor – faktor tersebut ditawarkan kepada sektor perusahaan. Sebagai balas jasa terhadap penggunaan berbagai jenis faktor produksi ini maka sektor perusahaan akan memberikan berbagai jenis pendapatan kepada sektor rumah tangga. (Sukirno, 2003:37).

Menurut Mankiw, *et al* (2012:03), ekonomi keluarga merupakan pengalokasian sumber daya yang terbatas terhadap para anggotanya dengan memperhatikan kemampuan, usaha, dan keinginan setiap anggota rumah tangga.

Sedangkan menurut Doriza (2015:36), keluarga merupakan lembaga ekonomi selain organisasi formal seperti perusahaan, lembaga pemerintah, bank, serikat pekerja, dan koperasi. Kajian ekonomi keluarga merupakan kajian ekonomi yang dikhususkan pada keluarga, bukan pada lembaga ekonomi lain seperti perusahaan, pemerintah, dan sebagainya. Serta dengan kajian ekonomi, rumah tangga merasa terbantu dalam cara mengambil keputusan yang lebih baik, juga membantu menentukan pilihan yang terbaik bagi rumah tangga.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga mengkaji tentang bagaimana keluarga mengambil keputusan dan menentukan berbagai pilihan dalam menghadapi kelangkaan sumber daya, yang dihadapkan dengan

desakan pemenuhan kebutuhan akan barang dan jasa yang dibutuhkan atau diinginkan oleh keluarga.

Sedangkan peningkatan ekonomi keluarga adalah perubahan yang lebih baik dari yang sebelumnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi keseharian dalam keluarga. Hubungan keluarga dari aspek ekonomi merupakan masalah yang paling pokok dalam rumah tangga karena dalam keluarga yang menjadi pendorong sejahteranya rumah tangga adalah dibidang ekonomi. Fungsi ekonomi memegang peranan penting dalam sebuah keluarga karena merupakan faktor mendasar untuk menunjang kebutuhan fisik keluarga.

Peningkatan ekonomi keluarga tersebutlah yang saat ini sedang dijalankan oleh warga Kampung 1001 Malam Surabaya, melalui aktifitas sulam pita, khususnya pada warga pengrajin sulam pita tersebut. Sebagian besar pengrajin merupakan para wanita (ibu rumah tangga) yang mampu merubah kondisi mereka sebelumnya yang merupakan pemulung, peminta – minta dan semacamnya menjadi lebih baik lagi dengan kegiatan yang bermanfaat dan lebih menghasilkan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang mampu membantu perekonomian keluarga para warga tersebut.

Sulam pita merupakan salah satu seni menyulam yang mempergunakan pita sebagai bahan sulamnya. (Wahyupuspitowati, 2008:01). Sulam pita juga dapat diartikan sebagai salah satu teknik dekoratif dari keterampilan menjahit di atas benda (kain). Keterampilan ini menggunakan pita sebagai bahan utama penghiasnya dan aneka macam teknik tusuk hias, sehingga akan terbentuk desain hiasan baru, seperti aplikasi pada baju, maupun hiasan dinding. (Firyani, 2012:01).

Sedangkan pengertian lain dari sulam pita adalah teknik menyulam dengan menggunakan pita. Baik pita organdi maupun pita satin yang memiliki variasi warna dan ukuran. Teknik sulam pita ini dapat diaplikasikan pada setiap benda berbahan dasar kain yang dapat disulam seperti jenis sulam yang lain. Penampilan sulaman yang dihasilkan pun sangat bergantung pada jenis dan ukuran pita yang dipakai. (Zulkarnaen, 2011:01).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sulam pita merupakan suatu hiasan yang diperoleh dengan menjahitkan pita dengan berbagai teknik tusuk hias pada sehelai kain hingga terbentuk desain hiasan secara dekoratif.

Adapun ciri-ciri sulaman pita menurut Firyani (2012:02) adalah :

1. Menggunakan pita dengan berbagai jenis dan ukuran
2. Memberikan efek tiga dimensi pada benda lebih besar karena ukuran pita yang lebih besar
3. Hasil sulaman pita lebih dekoratif karena bahan pita yang lebih beragam

Alat dan Bahan yang diperlukan dalam pembuatan sulam pita yaitu jarum sulam, besi runcing, pemidangan, gunting, solder, kertas, pensil, karbon kain, serta pita.

Menurut Indira, dkk (2011:02), teknik yang digunakan dalam pembuatan kreasi sulam pita saat ini banyak mengambil dari kreasi ulang gaya Victoria (*ribbon roses*). Teknik tersebut meliputi beberapa

macam, diantaranya *Loop Stitch* (tusuk pita), *Lazy Daisy* (rantai), *Straight Looped*, *Concertina Rose*, *Gathered Ribbon Rose*, *Gathered Ribbon Blossom*, *Gathered Ribbon Leaf*, *French knot*, dan *Spider – Web* (anyaman mawar). Sedangkan, terdapat 8 teknik sulam pita menurut Firyani (2012:14-25), diantaranya ; *Straight Stitch*, *Ribbon Stitch*, *Lazy Daisy Stitch*, *Spider Web Rose Stitch*, *French Knot*, *Stem Stitch*, *Gathered Stitch*, dan *Leaf Stitch* (tusuk susun daun).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka rancangan penelitian yang dipergunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu tentang peningkatan ekonomi keluarga melalui aktivitas komunitas sulam pita di Kampung 1001 Malam Surabaya. Data yang dikumpulkan tidak berupa angka – angka, tetapi menyajikan catatan – catatan atau gambar dari gejala – gejala yang diteliti guna memperoleh data – data yang ilmiah.

Obyek penelitian ini adalah komunitas sulam pita 1001 malam Surabaya berjumlah 10 orang anggota yang menjadi responden, yang melakukan upaya peningkatan ekonomi keluarga melalui kegiatan sulam pita di Kampung 1001 Malam Surabaya.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Metode pengamatan (observasi), dalam penelitian ini pengamatan dilakukan langsung pada interaksi dan proses kegiatan yang dilakukan para warga pengrajin sulam pita di Kampung 1001 Malam Surabaya, sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga, produk sebenarnya yaitu sulam pita yang dibuat oleh komunitas 1001 malam Surabaya.
2. Metode wawancara (*interview*), dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pedoman wawancara secara terstruktur. Wawancara memuat berbagai pertanyaan yang diajukan secara terstruktur. Adapun yang menjadi narasumber dari pengumpulan data ini ialah ketua dari komunitas sulam pita 1001 malam Surabaya serta anggota komunitas sulam pita 1001 malam Surabaya.
3. Metode dokumentasi, dalam penelitian ini menggunakan catatan tentang data – data yang berhubungan dengan obyek penelitian serta foto dan perekaman dari sulam pita tersebut.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman Observasi
Pengamatan atau observasi berisi petunjuk secara garis besar tentang hal – hal yang diamati, hal ini dilakukan melalui pengamatan terhadap produk – produk yang dihasilkan oleh para warga pengrajin sulam pita di Kampung 1001 Malam Surabaya, sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga, produksi sulaman pita, *income* pengrajin dari aktifitas sulam pita, motif sulam pita, serta ciri dari sulam pita di Kampung 1001 Malam Surabaya.
2. Pedoman Wawancara
Hal – hal yang diwawancarakan adalah :

- 1) Sejarah singkat berdirinya komunitas sulam pita di Kampung 1001 Malam Surabaya.
- 2) Upaya peningkatan ekonomi keluarga melalui aktifitas sulam pita oleh warga Kampung 1001 Malam Surabaya.
- 3) Besar penghasilan warga Kampung 1001 Malam Surabaya dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga.
- 4) Sumber ide sulam pita di Kampung 1001 Malam Surabaya.
- 5) Motif sulam pita di Kampung 1001 Malam Surabaya.
- 6) Ciri sulam pita dari Kampung 1001 Malam Surabaya.
- 7) Media atau produk yang digunakan dalam pengaplikasian sulam pita di Kampung 1001 Malam Surabaya.

3. Pedoman Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku tentang perekonomian, kesejahteraan keluarga, sulaman, pita, foto – foto sulaman pita, serta majalah atau surat kabar yang berkaitan dengan sulaman pita di Kampung 1001 Malam Surabaya.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data pada beberapa sumber data. Sumber data tersebut merupakan hasil dari pengumpulan data dengan teknik observasi atau pengamatan, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Komunitas Sulam Pita di Kampung 1001 Malam Surabaya

Kelas sulam pita diadakan/didirikan sekitar 8 tahun lalu atau tepatnya pada tahun 2007. Selain itu pelatihan yang didapat tidak hanya sulam dan rajut, tetapi juga pelatihan desain, bahasa asing (inggris), komputer, serta manajemen usaha, yang juga didapat dari pelatih/guru yang sudah ahli dibidangnya. Pada dasarnya warga yang mengikuti pelatihan tersebut merupakan warga yang belum memiliki keahlian tertentu. Oleh karena itu, tidak hanya sebagai kegiatan peningkat ekonomi saja kegiatan ini juga sebagai penambah kreatifitas warga Kampung 1001 Malam Surabaya.

Dalam penuangan sumber ide pada pembuatan motif sulam pita, pengrajin biasanya mendapatkan inspirasi dari *moment – moment* tertentu yang kemudian dikembangkan menjadi suatu tema pada pembuatan sulam pita tersebut, selain itu sumber ide juga didapat pengrajin dari hasil *search* di internet dan dari tempat – tempat di pusat perbelanjaan yang berkaitan dengan rumah tangga yang juga mempengaruhi pembuatan sulaman. Yang kemudian motif yang dihasilkan dari internet atau hasil dari inspirasi yang didapat tersebut selanjutnya

dikembangkan atau dimodifikasi sendiri untuk menjadi motif yang baru oleh para pengrajin.

a. Motif Sulam Pita di Kampung 1001 Malam Surabaya

Sulam pita yang dihasilkan oleh komunitas 1001 malam Surabaya beranekaragam, motif yang terdapat pada kerajinan sulam pita tersebut meliputi berbagai macam motif seperti, motif – motif flora, fauna, geometris, hingga motif yang terinspirasi dari benda – benda sekitar, yang kemudian motif – motif tersebut diberikan nama sendiri oleh pengrajin sulam pita di komunitas tersebut. Motif dari kerajinan sulam pita di komunitas ini memiliki ciri tersendiri yang membedakannya dengan kerajinan sulam pita ditempat lain, ciri khas tersebut ialah sulam pita yang dihasilkan dari segi motif lebih modern jika dibandingkan dengan motif sulam pita lain yang masih terkesan tradisional dan monoton.

Motif – motif tersebut termasuk dalam 7 tema sulam pita yang dihasilkan oleh komunitas tersebut diantaranya, “*Our First Baby Edition*”, “*Summer Edition*”, “*Butterfly Edition*”, “*Batik Edition*”, “*Lebaran Edition*”, “*Christmas Edition*”, dan “*Chinesse New Year Edition*”.

Dalam pembuatan kerajinan sulam pita Komunitas 1001 Malam tersebut menerapkan teknik – teknik sulam pita, antara lain *Leaf Stitch*, *Stem Stitch*, *Lazy Daisy*, *Loop Stitch*, *Straight Stitch*, dan *French Knot*. Teknik – teknik yang digunakan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wahyupuspitowati (2008:8-34) bahwa sulam pita memiliki 14 teknik, diantaranya teknik *Stem Stitch*, *Feather Stitch*, *French Knot*, *Straight Stitch*, *Ribbon Stitch*, *Rose Stitch*, *Lazy Daisy*, *Loop Stitch*, *Spider Web Rose*, *Concertina Rose*, *Folded Ribbon Rose*, *Gathered Ribbon Blossom*, *Gathered Ribbon Rose*, dan *Leaf Stitch*.

Sebagian besar dari teknik - teknik sulam pita tersebutlah yang diterapkan oleh pengrajin sulam pita Kampung 1001 Malam ini.

b. Produk Sulam Pita di Kampung 1001 Malam Surabaya

Untuk jenis produk yang diproduksi, memiliki berbagai jenis produk, baik lenan rumah tangga, aksesoris, maupun busana. Untuk jenis lenan rumah tangga komunitas ini memproduksi sarung bantal dan taplak meja, untuk jenis aksesoris memproduksi tas jinjing, serta untuk busana pengrajin memproduksi kaos dan mukena. Jenis – jenis produk tersebutlah yang kemudian diaplikasikan dengan kerajinan tangan berupa sulaman pita yang diterapkan disetiap produknya.

Untuk produk yang paling banyak diminati oleh konsumen pengrajin menerangkan bahwa jenis produk yang banyak diminati ialah sarung bantal. Oleh karena itu saat ini pengrajin Komunitas 1001 Malam lebih banyak memproduksi sulaman pita pada jenis sarung

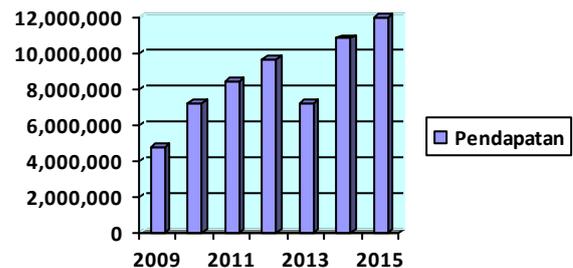
bantal, sedangkan untuk jenis produk lainnya pengrajin memproduksi dengan jumlah terbatas atau hanya memproduksi jika terdapat pemesanan.

2. Peningkatan Ekonomi Keluarga di Kampung 1001 Malam Surabaya

Produk - produk kerajinan sulam pita yang di hasilkan oleh pengrajin sulam pita Kampung 1001 Malam Surabaya ini dari segi pendapatan pengrajin mengalami peningkatan dari sebelumnya. Jika sebelumnya sebagian besar pengrajin merupakan pemulung yang tidak memiliki penghasilan tetap kini para pengrajin dapat menghasilkan perubahan pendapatan yang mencukupi kebutuhan keluarganya disetiap bulannya.

Berikut ini adalah grafik/bagan dari hasil peningkatan ekonomi komunitas sulam pita di Kampung 1001 Malam Surabaya dari tahun ke tahun.

Grafik/Bagan Peningkatan Ekonomi Keluarga Komunitas Sulam Pita Kampung 1001 Malam Surabaya



Gambar 1. Grafik Peningkatan Ekonomi Keluarga Komunitas Sulam Pita Kampung 1001 Malam Surabaya

Grafik/bagan tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan ekonomi keluarga komunitas sulam pita Kampung 1001 Malam Surabaya yang diakumulasikan dari pendapatan per bulan dalam satu tahun, dari sebelum mengikuti aktivitas sulam pita pada tahun 2009 hingga sesudah mengikuti aktivitas sulam pita dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

Pada tahun 2009 pendapatan diperoleh responden dari hasil pemulung dan semacamnya. Kemudian pada tahun 2010 mulailah dengan adanya pelatihan sulam pita hingga saat ini. Peningkatan ekonomi kemudian terjadi sejak tahun 2010 yang setiap bulannya menghasilkan pendapatan sekitar Rp. 600.000,- hingga tahun 2012 pendapatan setiap bulannya yang dihasilkan dari produk sulam pita tersebut sebesar Rp. 800.000,- dengan jumlah pengrajin awal 30 orang, kemudian pesanan meningkat per tahunnya. Selanjutnya pada tahun 2013 terjadi penurunan pendapatan hasil dari aktivitas sulam pita dikarenakan telah berkurangnya

anggota komunitas tersebut. Dengan adanya hal tersebut kemudian mempengaruhi hasil produksi dari komunitas sulam pita di Kampung 1001 Malam ini, serta pendapatan dari hasil tersebut setiap bulannya hanya sebesar Rp. 600.000,- karena pesanan yang semakin banyak tidak bisa teratasi disebabkan kurangnya anggota komunitas (SDM) yang ada.

Pada tahun 2014 hingga saat ini tahun 2015 dengan sisa anggota komunitas yaitu 10 orang anggota, berhasil meningkatkan pendapatan kembali dari produksi sulam pita tersebut. Dengan meningkatkan keahlian sulam pita yang didapat dan mengembangkan produk yang dihasilkan. Hingga saat ini setiap bulannya komunitas tersebut dapat menghasilkan 30 sampai 40 produk sulam pita.

Dengan pendapatan setiap anggota komunitas yang diperoleh dari kerajinan sulam pita setiap bulannya bisa mencapai Rp. 800.000,- hingga Rp. 1.000.000,- dari pendapatan tersebut 30% dari hasil yang didapat pengrajin alokasikan untuk tabungan, sebagai dana penunjang dikemudian hari jika dibutuhkan. Kemudian 50% dari penghasilan yang didapat selanjutnya dialokasikan pengrajin sebagai biaya untuk modal usaha selanjutnya serta untuk biaya kehidupan sehari – hari. Dari pendapatan yang diperoleh dari kegiatan membuat kerajinan sulam pita tersebut. Kini warga pengrajin tidak hanya menekuni satu bidang usaha sulam saja melainkan bidang usaha lainnya seperti membuka toko sembako, pelayanan percetakan, dll. Usaha – usaha tersebutlah yang kini sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dari warga Kampung 1001 Malam Surabaya.

Dari kegiatan – kegiatan tersebutlah, kini kesibukan warga Kampung 1001 Malam berubah menjadi kesibukan yang dapat memberikan manfaat, meningkatkan kreatifitas serta dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarganya.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan data – data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, telah terjadi peningkatan ekonomi keluarga dari warga Kampung 1001 Malam Surabaya terutama bagi para pengrajin sulam pita Komunitas 1001 Malam Surabaya. Keahlian sulam pita yang sudah dimiliki tersebut kemudian menghasilkan keuntungan tersendiri bagi komunitas sulam pita di Kampung 1001 Malam Surabaya, didalamnya diikuti oleh wanita yang sebagian besar ibu – ibu. Keuntungan yang didapat tersebut baik dari segi kreatifitas maupun *financial*.

Dalam peningkatan ekonomi keluarga melalui aktivitas sulam pita, pendapatan komunitas yang diperoleh dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hingga saat ini setiap bulannya bisa mencapai Rp. 800.000,- hingga Rp. 1.000.000,- dari pendapatan tersebut 30% dari hasil yang didapat pengrajin alokasikan untuk tabungan, sebagai dana penunjang dikemudian

hari jika dibutuhkan. Kemudian 50% dari penghasilan yang didapat selanjutnya dialokasikan pengrajin sebagai biaya untuk modal usaha selanjutnya serta untuk biaya kehidupan sehari – hari.

Saran

1. Bagi komunitas sulam pita 1001 Malam diharapkan untuk terus meningkatkan dan tetap menjaga kualitas produk dari usaha sulam pita yang dihasilkan.
2. Bagi komunitas sulam pita 1001 Malam diharapkan untuk terus mengembangkan motif serta tema yang ada menjadi lebih luas lagi, sehingga kedepannya dapat menarik minat konsumen lebih banyak lagi dan memberikan peningkatan penghasilan lebih tinggi lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan tambahan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai ekonomi keluarga (*home economics*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Doriza, Shinta. 2015. *Ekonomi Keluarga*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Firyani, Ayu Wulan. 2012. *Jurus Kilat Mahir Sulam Pita*. Jakarta : Dunia Kreasi.
- Indira, Hadi, dan Marlina Rahmat. 2012. *Sulam Pita Melayu*. Depok : Kriya Pustaka.
- Mankiw, Quah, and Wilson. 2012. *Pengantar Ekonomi Mikro : Principles Of Economics*, Edisi Asia. Jakarta : Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Salim, Peter dan Salim Yeni. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian : Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara: Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- Wahyupuspitowati. 2008. *Teknik Dasar Sulam Pita Untuk Pemula*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Zulkarnaen, Yossi. 2011. *Sulam Pita: Pita – Pita Yang Mempercantik Keindahan, Untuk Pemula*. Jakarta: Puspa Swara.

Website

- www.anneahira.com/sulam-pita.htm (15/2/15)
- http://www.suarasurabaya.net/print_news/Wisata/2012/105067-Sulam-Pita,-Kampung-1001-Malam (18/3/15)
- <http://fitinline.com/article/read/7-jenis-sulaman-penghias-kain> (16/3/2015)
- <https://prezi.com/xrjstxdswgks/perbandingan-jenis-sulam-kristik-dengan-sulam-pita-melayu/> (16/3/2015)